

MUSEUM SEJARAH NASIONAL



PENYELENGGARA PENERIMA PENGUNJUNG TUGU NASIONAL

Rp. 600,-

Museum Sejarah Nasional



PENYELENGGARA PENERIMA PENGUNJUNG TUGU NASIONAL



**KEPUTUSAN
KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
No. 06/Kpts/69
TENTANG
TEAM PERANCANG ISI
MUSEUM SEJARAH TUGU NASIONAL**

Ketua Panitia Pembina Tugu Nasional

- Menimbang** : bahwa untuk membantu Pimpinan Panitia Pembinaan Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengisi Museum Sejarah Tugu Nasional, dipandang perlu untuk membentuk team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional,
- Mengingat** : Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 314 - tahun 1968,

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Membentuk Team Perancang Isi Museum Sejarah Tugu Nasional selanjutnya dalam Keputusan ini disebut Team, yang bertugas membantu Pimpinan Panitia Pembina Tugu Nasional dalam melaksanakan tugasnya mengisi Museum Sejarah Tugu Nasional,
- Kedua** : Susunan keanggotaan Team tercantum didalam Lampiran Keputusan ini,
- Ketiga** : Team bertugas mengajukan usul mengenai adegan2 dari Sejarah Nasional Indonesia yang akan dimuat didalam 48 (empat puluh delapan) diorama didalam Museum Sejarah Tugu Nasional,
- Keempat** : Adegan2 tersebut pada pasal "Ketiga" harus memenuhi syarat2 sebagai berikut :
1. bersifat inspiratif dalam arti dapat mengilhami perjuangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai Tujuan Nasional sebagaimana termaktub didalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945,
 2. memperkuat kesadaran ber-Pancasila,
 3. merupakan tonggak sejarah bagi pembinaan Orde Baru sesuai dengan Ketetapan Sidang Umum ke IV dan ke V serta Sidang Istimewa Majelis Permusyawaratan Sementara Republik Indonesia,
- Kelima** : Team bekerja selama 3 (tiga) bulan sejak pelantikannya,
- Keenam** : Team tidak terikat kepada segala keputusan Panitia Museum Sejarah Tugu Nasional yang lama,
- Ketujuh** : Pembiayaan yang berhubungan dengan pelaksanaan Keputusan ini akan diatur oleh anggaran Repelita yang diselenggarakan oleh Sekretariat Panitia Pembina Tugu Nasional,
- Kedelapan** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan,

Ditetapkan di : Jakarta
pada tanggal : 30 Desember 1969

**PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL
KETUA**

- Salinan kepada Yth.**
1. Sekretaris Negara
 2. Sekretaris Kabinet
 3. Semua Menteri Negara
 4. Semua Menteri
 5. Semua Anggota Panitia Pembina Tugu Nasional
 6. Semua Anggota Team Pelaksana Pada Panitia Pembina Tugu Nasional,

(MASHURI)

D A F T A R I S I

	Halaman
I. Surat Menteri P dan K.....	4
II. Sambutan Pejabat Gubernur DKI.....	5
III. Penjelasan Denah Tugu.....	6
IV. Tugu Nasional.....	8
V. Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Timur dari Diorama 1 s/d 12	9
VI. Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Selatan dari Diorama 13 s/d 24	23
VII. Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Barat dari Diorama 25 s/d 36	37
VII. Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional Sisi Utara dari Diorama 37 s/d 48	51



**MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dengan diterbitkannya buku yang menguraikan isi daripada adegan sejarah yang berbentuk diorama dalam ruang Museum Sejarah Tugu (Monumen) Nasional ini, dimaksudkan sebagai bahan inspirasi yang bermanfaat untuk dapat kita renungkan baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.

Dalam perjuangan Bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan dan menuju masyarakat adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila, sejarah merupakan suatu pedoman yang berguna untuk mempertebal rasa kebangsaan.

Kemajuan lahiriah harus sejalan dengan kemajuan batiniah dengan pembaharuan sikap mental untuk pembangunan bangsa yang selaras dengan tetap terpeliharanya dan legaknya kepribadian nasional.

Uraian singkat mengenai sejarah yang disuguhkan dalam buku ini kiranya dapat digunakan sebagai pelengkap dalam pengetahuan sejarah lebih lanjut khususnya bagi para pelajar/mahasiswa dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Jakarta, 17 Agustus 1976

**MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

SEKRETARIS KETUA PANITIA PEMBINA TUGU NASIONAL



(SJARIF THAJEB)



*Gubernur Kepala Daerah Khusus
Ibukota Jakarta*

**SAMBUTAN GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

Penerbitan buku yang memuat sejarah perkembangan Bangsa Indonesia berupa adegan diorama, pada hakekatnya mempunyai tugas yang sangat penting yaitu edukatif historis.

Dari buku ini kita dapat mempelajari sejarah perkembangan Bangsa Indonesia sejak jaman purba, jaman keemasan dan kejayaan, jaman penjajahan dan perjuangan para pahlawan Bangsa, yang mana daripadanya kita dapat mengambil pelajaran dan teladan yang positif sebagai bekal pengetahuan dan pedoman yang sangat berguna untuk mempertebal rasa kebangsaan bagi generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa bahwa bangunan Tugu Nasional memberikan ruangan untuk Museum Sejarah Nasional sebagai lambang kebesaran dan keluhuran budaya Bangsa Indonesia.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan bimbingan, taufik dan hidayahNya kepada kita sekalian.

A m i n.

Jakarta, 20 September 1977.



**GUBERNUR KEPALA DAERAH KHUSUS
IBUKOTA JAKARTA**

TJOKROPRANOLO.

132 m

115

**PENJELASAN
LEGEND**

- A :** Kolam Pendingin AC
Cooling Pond
- B :** Patung Diponegoro
Statue of Diponegoro
- C :** Ruang Mesin (Listrik/A.C.)
Engine Room (Electrical/A.C.)
- D :** Terowongan
Tunnel
- E :** Halaman Tugu
Monument's Yard
- F :** Ruang Museum Sejarah
The Hall of National History

Irisan Tegak

17

5

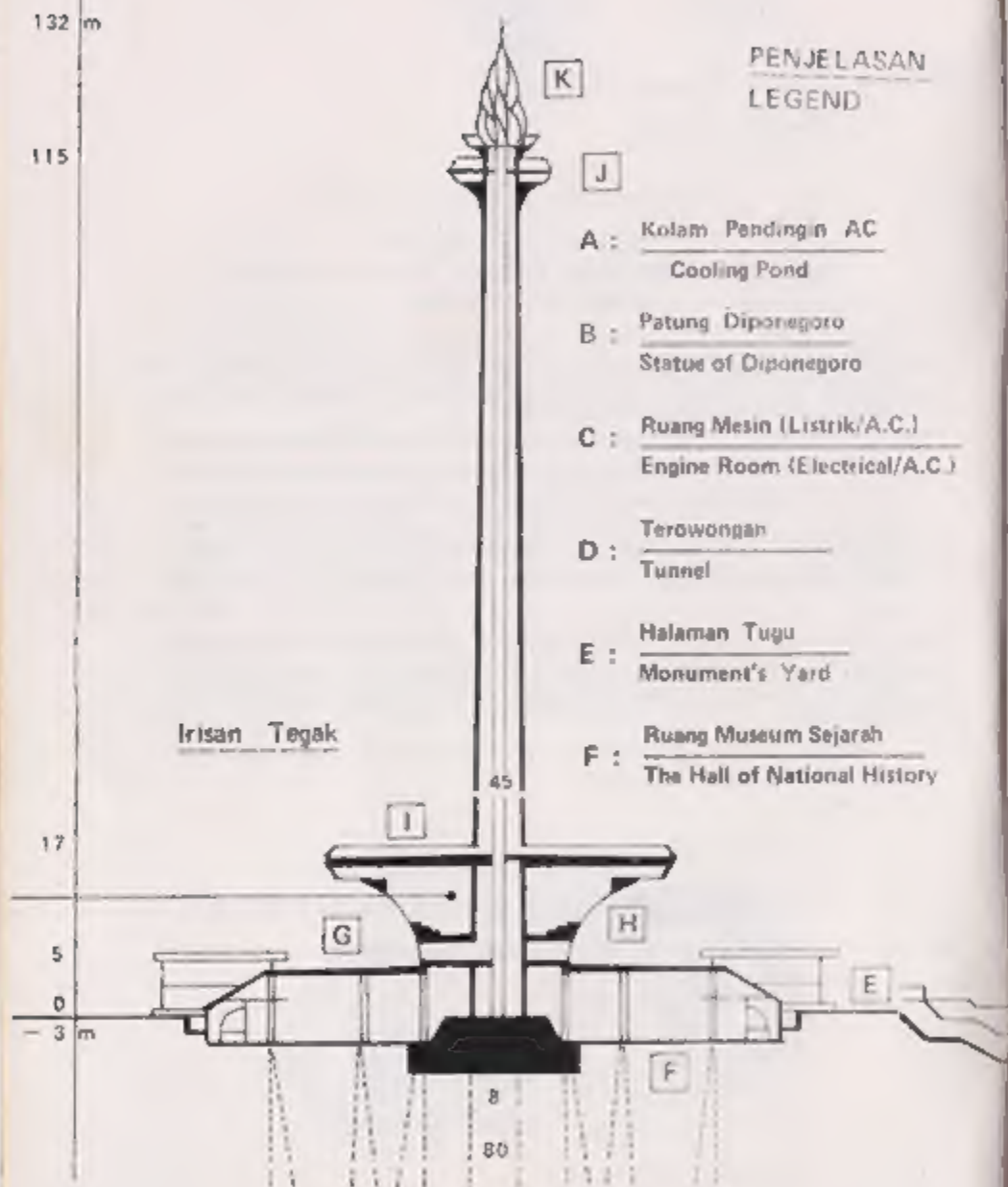
0

-3 m

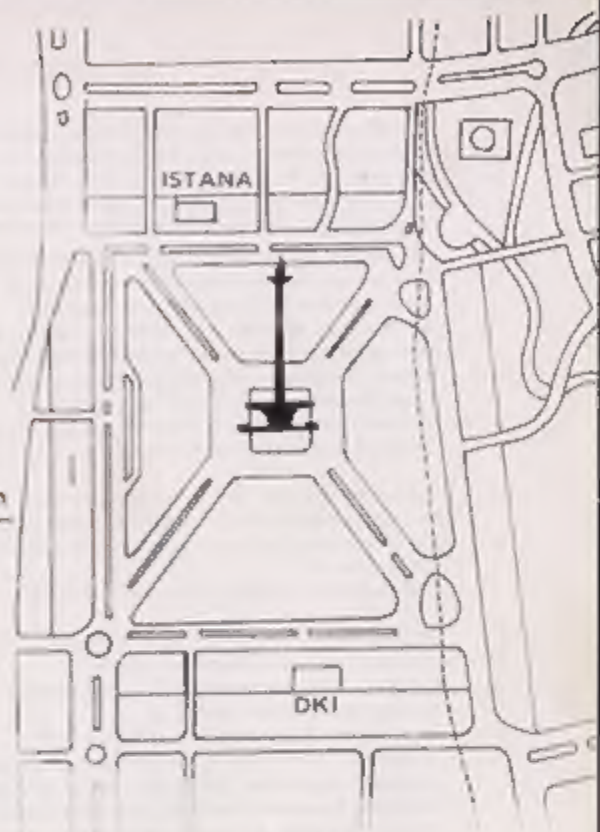
45

8

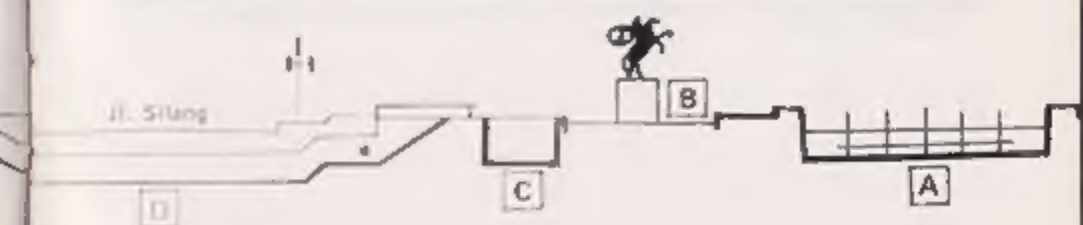
80



- G : Ruang Tunggu
Waiting Hall
- H : Ruang Tenang R. Kemerdekaan
Hall of Contemplation
- I : Pelataran Cawan
The Goblet Yard
- J : Pelataran Puncak Tugu
Top Platform
- K : Api Kemerdekaan
The Flame of Independent



Situasi : MONAS



TUGU NASIONAL

Dimulainya pembangunan Tugu Nasional adalah pada tanggal 17 Agustus 1961.

Maksud dan tujuan pembangunan Tugu (Monumen) Nasional ini yaitu untuk :

- Memperingati dan mengabadikan Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia tanggal 17-8-1945 yang mewujudkan Revolusi Nasional, (mengabadikan angka 17,8,45 dalam ukuran bangunannya).
- Mencerminkan jiwa perjuangan dalam menegakkan semangat dan mempertinggi keagungan revolusi kemerdekaan Bangsa Indonesia (wujud Tugu yang menjulang keangkasa dengan puncak api yang tak kunjung padam).
- Memberikan inspirasi dan mendidik kepada generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang mengenai arti kebesaran perjuangan, kepribadian, kebudayaan dan martabat Bangsa Indonesia. (disuguhkan secara visual adegan sejarah dalam bentuk diorama di Ruang Museum Sejarah Tugu Nasional).
- Memperkenalkan Tugu Nasional kepada dunia Internasional, secara keseluruhan sebagai salah satu unsur obyek pariwisata.

Tugu (Monumen) Nasional ini dibangun di Jakarta disebabkan beberapa pertimbangan, yaitu mengingat bahwa Kota Jakarta adalah :

- Kota Proklamasi, dimana Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 di proklamirkan.
- Sebagai Ibu kota Negara Republik Indonesia.

Sebagai lokasi bangunan Tugu (Monumen) Nasional pada waktu itu dipilih Lapangan Merdeka adalah disebabkan beberapa faktor :

- Letaknya kira-kira di jantung Ibukota Jakarta.
- Luasnya yang cukup idrat.
- Dikelilingi oleh gedung-gedung Pemerintah.
- Mempunyai nilai sejarah, dimana Bangsa Indonesia mengalami cobaan (test case) pada tanggal 13 September 1945 pada waktu mengadakan rapat raksasa di lapangan IKADA (sekarang Lapangan Merdeka) untuk menyatakan ketubuhan tekad menghimpun persatuan mempertahankan kemerdekaan terhadap penjajah dibawah tekanan penjagaan tentara Jepang pada waktu itu dengan sangkur terhunus.

Tugu (Monumen) Nasional berikut Museum Sejarahnya adalah sebuah bangunan arsitektur Indonesia yang monumental dan bersifat Nasional mengilhami perjuangan Bangsa Indonesia pada masa sekarang dan masa depan untuk mencapai Tujuan Nasional sebagai termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1946, memperkuat kesadaran ber-PANCASILA serta merupakan tonggak sejarah bagi Pembinaan Bangsa Indonesia.

Sebagai pusat dan pua dari pada Monumen Nasional, maka Tugu Nasional menyiratkan daya pengaruh dan daya penariknya baik siang maupun malam bagi segala yang ada atau yang akan ada disekitarnya, dan akan menyambut "SELAMAT DATANG" kepada setiap orang yang datang memasuki JAKARTA, sebagai IBUKOTA NEGARA REPUBLIK INDONESIA.

URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI TIMUR



DIDRAMA No. 1 MASYARAKAT INDONESIA PURBA

Nenek moyang Bangsa Indonesia (Paleo Mongoloid) pada jaman Megalitikum sudah hidup dalam masyarakat teratur. Mereka sudah mempunyai tempat tinggal yang tetap, sebagian sudah menjadi Pelaut, sebagian lagi hidupnya dari pertanian. Tenunan dan pakaian sudah dikenal. Kecuali tenunan dikenal juga pakaian dari kayu.

Hasil dari budaya Megalitikum yang terpenting adalah alat-alat dari serpih (flakes), pebbles & bones (menhir, tang batu), dolmen (meja batu), sarcophagus, kubur batu (peti mayat batu), punden berundak-undak (bangunan penitensi), dan arca.

Peninggalan budaya Megalitikum terdapat diseluruh Indonesia, tetapi yang terpenting terdapat di Pasemah (dipegunungan antara wayah Palembang dan Bengkulu) dan di Besuki (Pulau Jawa) dan berkembang di Indonesia antara 2000 tahun sebelum Masehi dan 500 tahun sebelum Masehi.



DIDRAMA No. 2. BANDAR SRIWIJAYA

Letak Bandar Sriwijaya sangat menguntungkan bagi Kerajaan Sriwijaya, karena terletak disimpang tiga jalan pelayaran antara Indonesia Cina India, sehingga dengan sendirinya akan memegang peranan penting pula dalam perjalanan perdagangan. Maka kapal asing banyak yang berlabuh dengan pendeta-pendeta Buddha dari Negeri Cina sering singgah disitu. Bandar tersebut akhirnya menjadi pusat perdagangan dan budaya pada waktu itu.

Bandar Sriwijaya terletak dimuara sungai di daerah pertemuan sungai Kampar Kanan Kampar Kiri, kira-kira 2,5° sebelah Utara Palembang.



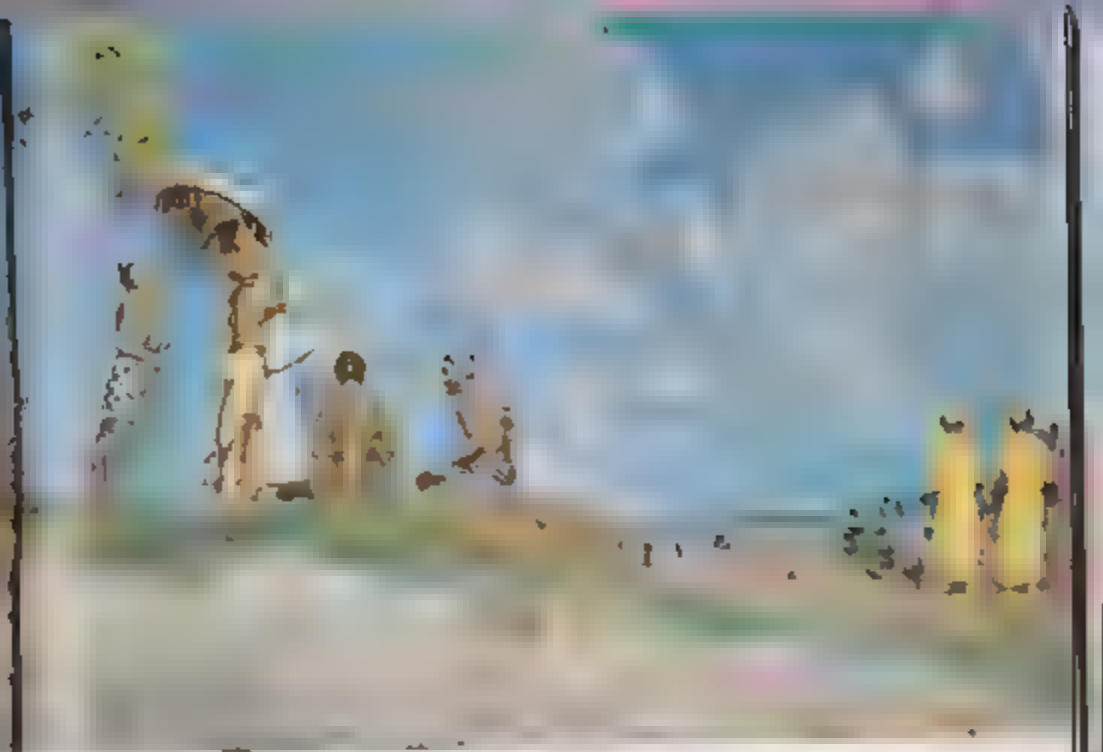
DIORAMA No 3 CANDI BOROBUDUR SEDANG DIBANGUN

Candi Borobudur didirikan oleh Raja Samaratungga dari keluarga Candia pada sekitar tahun 824. Bangunan tersebut berbentuk piramida dan mencerminkan alam semesta. Didirikan dengan bantuan sumbangan para penganut agama Buddha dan dibangun dengan cara gotong royong.

Dalam pembangunan Borobudur hampir dua ratus ribu kaki kubik batu dipergunakan, lebih dari empat puluh ribu kaki kubik masuk dalam tingkat-tingkat terbuat dari batu sejumlah 505 buah patung Buddha dan 1555 stupa besar dan kecil melengkapi monumen Budhis yang megah ini.

Dari pendirian bangunan ini terbukti bahwa kemampuan dalam bidang teknik dan organisasi bangsa kita masa itu sudah baik.

Dalam photo ini diperlihatkan ketika bangunan sudah selesai (30 Masehi).



DIORAMA No. 4 BENDUNGAN WARINGIN SAPTA

Setelah Raja Airlangga memperoleh wilayah yang menjadi haknya ia kemudian berusaha memakmurkan rakyatnya. Sungai Brantas yang selalu melimpah airnya dan sering menimbulkan kerusakan-kerusakan pada tanah-tanah persawahan di bendung dengan mendirikan tanggul di Waringin Sapta.

Untuk menjaga agar tanggul tidak rusak, maka Raja Airlangga menunjuk rakyat setempat untuk memeliharanya, dan sebagai imbalannya daerah tersebut dibebaskan dari kewajiban membayar pajak. Akibatnya rakyat makmur, sungai Brantas tambah ramai, dan Pelabuhan Hujung Galuh menjadi pusat perdagangan antar pulau.

Dalam photo ini diperlihatkan ketika sungai Brantas sedang dibendung dekat desa Keagen, dan diawasi oleh Raja Airlangga.



DIGRAMA No. 5. PERPADUAN CIWAISME BUDHISME

Peninggalan-peringgalan yang memperlihatkan hasil budaya dari suatu bangsa selalu berhubungan dengan kepercayaan baik kepercayaan asli maupun kepercayaan baru.

Demikian juga perpaduan Ciwaisme Budhisme sebagai produk sinkretisme Indonesia dapat kita lihat pada Candi Jawi.

Candi Jawi letaknya di Gunung Belirang disebelah barat daya Pandakan di tepi jalan ke Prigen, dan didirikan untuk makam Raja Kertanegara, raja terakhir kerajaan Singhasari yang meninggal pada tahun 1292.

Dibagian bawah candi terdapat arca Ciwa Mahadewa sedang dibagian atas terdapat arca Askobhya. Dari bangunan ini dapat diketahui bahwa pada zaman Singhasari/Majapahit terjadi perpaduan Ciwaisme Budhisme.

Dalam photo ini menggambarkan ketika pemimpin agama Budha dengan pembantu pembantunya serta pengikut-pengikutnya sedang mengadakan persajian di Candi Jawi.

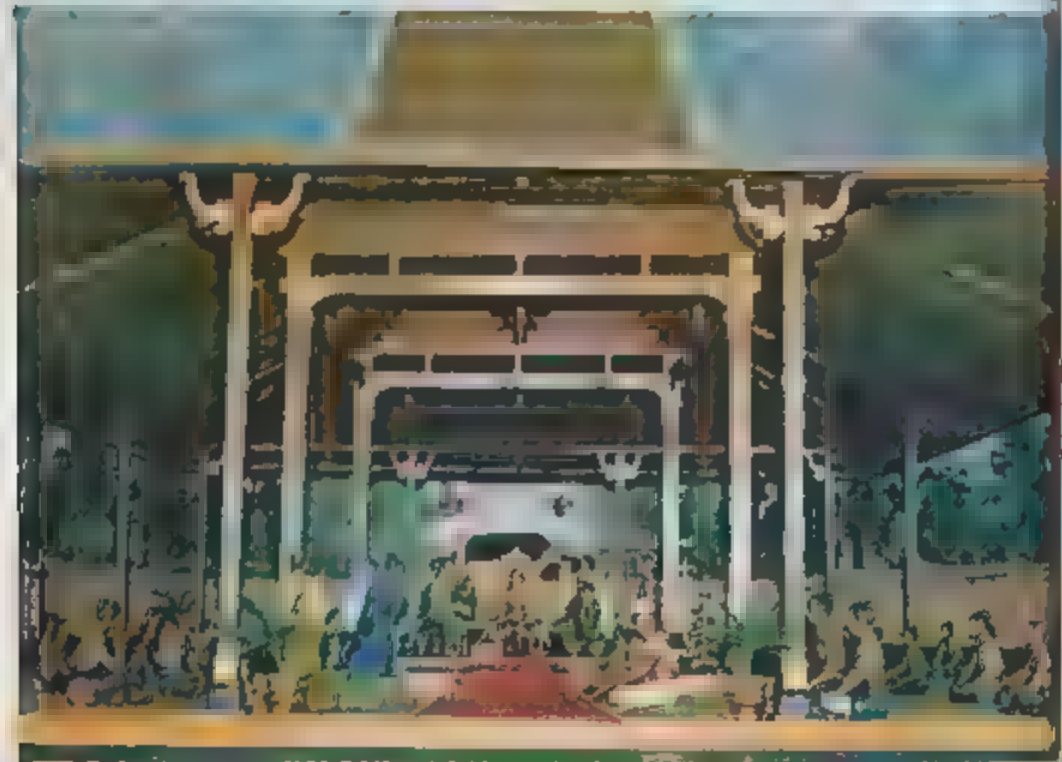


DIORAMA No. 6. SUMPAN PALAPA

Sesudah Gajah Mada berhasil menyelesaikan Perang Sadeng (1311) dalam rangka membea ntegrasi Negara Majapahit da bersumpah tidak akan makan Pa apa sebelum Nusantara dapat d pa satukan dibawah naingkota Majapahit Per silwa ini d kenal dengan nama Sumpah Palapa.

Sumpah Pa apa itu drakukan di Panangkian yaitu suatu tempat yang terletak disebelah selatan alun-alun Majapahit. Pada saat itu banyak rekan-rekannya yang mentertawakannya dan mencemoohkannya. Namun Gajah Mada tetap teguh pen drannya dan akhirnya berhasil menepati janjinya.

Sumpah Pa apa merupakan pendahulu dari pada cita-cita persatuan Indonesia yang beberapa ratus tahun kemudian diperjuangkan oleh para per nt s Kemerdekaan sejak tahun tahun 1908.



DIORAMA No. 7 ARMADA PERANG MAJAPAHIT

Setelah Gajah Mada menegakkan kembali kesultanan dalam pemerintahan Raja Hayam Wuruk. Pemerintahan yang baru berusaha untuk menegakkan keutuhan negara. Maka tindakan pertama yang dilakukan adalah dengan memperkuat angkatan darat dan laut. Dalam upaya keamanan diambil tindakan-tindakan yang tegas.

Ketika bagian Barat Kalimantan sekitar tahun 1368 dikuasai oleh bajak-bajak dari Sulu (Philippine) yang dibantu oleh Cina, segera armada Majapahit muncul di bagian Cina Selatan dan daerah itu terbebas dari perampokan-pirih laut. Demikian juga ketika ada ancaman bagian selatan dibantu oleh Cina supaya melepaskan diri dari Majapahit pada tahun 1370 armada Majapahit segera mengambil tindakan terhadap raja-raja untuk mempertahankan keutuhan negara.

Dalam photo tadi menggambarkan armada Majapahit sedang menghadang kapal-kapal Cina di dekat pantai.

DIORAMA No. 8 UTUSAN CINA KE MAJAPAHIT

Sejak Majapahit mengalami zaman keemasan hubungan persahabatan kerajaan Majapahit dengan negara-negara tetangga berlangsung dengan baik.

Hal itu terbukti dengan datangnya Cheng Ho utusan Kaisar Cina yang datang ke Jawa pada tahun 1405. Cheng Ho membawa peti besar berisi kain sutera dan barang-barang emas persembahkan dari Kaisar Cina untuk Wikramawardana seperti yang terlihat dalam photo ini.



DIDRAMA No. 9.

PESANTREN SEBAGAI PEMERSATU BANGSA INDONESIA

Salah satu cara untuk menyatukan Islam di Indonesia adalah melalui pendidikan di dalam pesantren atau pondok yang diselenggarakan oleh guru-guru agama, kiyai-kiyai atau ulama.

Pesantren-pesantren atau pondok merupakan lembaga yang penting dalam penyebaran agama Islam. Di tempat ini dilakukan pendidikan calon-calon guru agama, kiyai-kiyai atau ulema. Setelah selesai dari pesantren itu mereka akan kembali ke daerah/kampung masing-masing.

Di tempat-tempat asalnya mereka akan menjadi tokoh keagamaan menjadi kiyai yang menyelenggarakan pesantren lagi.

Pesantren-pesantren tersebut kiyai-kiyai mempunyai peranan yang penting dalam proses pengembangan pendidikan masyarakat.

Semakin terkena kiyai yang mengajar itu semakin terkena pesantrennya dan pengaruhnya akan mencapai radius yang lebih jauh lagi. Dengan cara ini integrasi nasional berdasarkan Islam merupakan kenyataan yang makin lama makin luas.

DIDRAMA No. 10

PERTEMPURAN PEMBENTUKAN JAYAKARTA

Usahanya menyerang Malaka yang diduduki Portugis Sultan Trenggono dari Demak tidak melakukannya secara langsung melainkan dengan jalan mengisolasi daerahnya (terutama daerah yang belum masuk Islam) dari pengaruh Portugis. Pangeran Fatahah (Faletehan) menantu Sultan diperintahkan untuk segera menduduki Banten, Sunda Kalapa dan Cirebon setelah diketahu bahwa Portugis berhubungan dengan Pajajaran yang mempunyai Pelabuhan Sunda Kalapa. Pada tahun 1522 Penguasa daerah Sunda Kalapa Raja Saman, mengadakan perjanjian dengan wakil Portugis, Henrique Leme, yang memberikan izin mendirikan benteng bagi Portugis. Ekspedisi Demak yang dipimpin oleh Faletehan pada tahun 1527 berhasil menduduki Banten, Sunda Kalapa, Cirebon.

Untuk menanggapi Raja Saman maka pada tahun 1527 Portugis mengirimkan ekspedisi terdiri dari 6 buah kapal dipimpin oleh Francisco de Sa. Ternyata Portugis tidak lagi berhadapan dengan kerajaan Hindu, tetapi dengan kerajaan Islam. Setelah tuntutan mereka ditolak oleh Faletehan, mereka mencoba mendaratkan tentaranya. Usahanya dilawan oleh Faletehan, sehingga terjadilah pertempuran yang berlangsung di Teluk Sunda Kalapa. Armada Portugis akhirnya berhasil dipukul mundur. Dalam photo ini digambarkan pertempuran yang berlangsung di Teluk Sunda Kalapa pada tahun 1527.



DIORAMA No 11 ARMADA PERANG BUGIS

Pelayaran orang Makassar dan Bugis mulai abad 17 atau sebelumnya sudah meliputi hampir seluruh perairan Nusantara. Cerita tentang pengembaraan Sawei Gading bisa memberi petunjuk tentang jasanya daerah-daerah yang dikunjungi. Tetap gambaran lebih jelas baru diperoleh dari catatan pada masa sesudahnya. Umpamanya dalam tulisan tentang bukminah Arminia Gappa dan juga dari peta laut Bugis. Dari bukti-bukti ini kita melihat bahwa pelayaran mereka sampai ke Aceh, Kedah, Kamboja, ke Timur sampai ke Kelantan Ternate dan ke Lora sampai kepulauan Pilipina (Sulu) dan Kalimantan Utara (Berau).

Selanjutnya menurut kisah Daeng Sa'o dari kampung Bontoranne pelayaran penangkap-penangkap ter pang dari Sulawesi Selatan sampai ke Marege (yaitu nawa penduduk Austroala dalam bahasa Bugis dan Makassar) mengambil route Ujung Pandang, Seayur, Wetar, Kisar, Leti, Moa, selanjutnya kearah Selatan Tenggara kepulauan Darwin.



DIDRAMA No 12. PERANG MAKASSAR

Sesungguhnya V.O.C. pada bidang perdagangan pada abad 17 adalah Makassar. Sultan Makassar Hasanuddin membuka peatuhannya untuk negara asing yang mau berhubungan dagang dengan Makassar. Melihat perkembangan Makassar dan kapal Sultan yang menjalankan politik bebas dalam perdagangan itu Kompeni tidak senang, sehingga kemudian menggunakan politik memecah-belah, dengan menunggangi Aru Palaka.

Seterusnya tiga tahun berjuang, pada tahun 1667 Hasanuddin terpaksa menerima perjanjian Bongaya yang ditanda tangani tanggal 18 November 1667, dimana V.O.C. diberi hak untuk membuat benteng Makassar yang akhirnya mengurangi ruang gerak bagi pelaut Makassar.



URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI SELATAN



DIORAMA No. 13. PERLAWANAN PATTIMURA

Berdasarkan Konvensi London 1814 Belanda berkuasa kembali di Indonesia serta menguangi menja'ankan politik monopoli yang mana segala sesuatu yang bersifat eksploitasi dilaksanakan kembali. Rakyat Maluku yang tidak mau menerima politik monopoli Belanda lagi kemudian berontak di bawah pimpinan Pattimura.

Dalam photo ini menggambarkan Pattimura sedang memimpin perlawanan dan berhasil merebut benteng Belanda Oostede.

DIORAMA No. 14. PERANG DIPONEGORO

Perang yang dicetuskan pada tahun 1825 oleh Pangeran Diponegoro merupakan suatu perlawanan rakyat semesta, yang qua intensitasnya menempati kedudukan terkemuka dalam rangkaian perlawanan rakyat Indonesia terhadap Belanda. Perang yang berlangsung selama 5 tahun itu (1825-1830), berlangsung secara terus-menerus, sehingga pihak Belanda menderita korban sebanyak 15000 tentara dan biaya sebesar 20 juta gulden.

Diponegoro beserta para pembantunya seperti Mangkubumi, Kyai Modjo, Sentot Prawirodirdjo dan pahlawan-pahlawan lainnya, hingga tahun 1828 menguasai medan perang. Untuk mengakhiri perang, Belanda menggunakan siasat benteng sistem Jendera De Kock. Dengan siasat ini mereka berusaha mempersempit daerah Diponegoro dan mendesaknya ke daerah selatan. Usahanya ternyata tak mampu memenangkan perang. Dengan perangkap berkedok perundingan akhirnya Diponegoro pada tanggal 28 Maret 1830 ditangkap di Magelang. Setelah mengalami pembuangan di Manado Diponegoro meninggal dunia dalam benteng Belanda Ujung Pandang di Makassar pada tanggal 8 Januari 1855 dan dimakamkan di kota itu.

Dalam photo ini menggambarkan pertempuran di tepi sungai Bogowonto dimana Diponegoro berhasil mengalahkan pasukan Kavaleri Belanda.



DIORAMA No. 15. PERANG PADRI

Perang yang berangsur dari tahun 1821 - 1837 itu dibagi dalam 3 tahap. Tahap pertama Perang antara kaum adat dan kaum agama. Hal ini terjadi setelah kembalinya 3 orang ulama dari Tanah suci, mereka melihat bahwa keadaan kehidupan di tanah airnya jauh dari pada sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu mereka bermaksud hendak mengadakan pembaharuan pembaharuan yang ditentang oleh kaum adat. Penumpukan kaum ulama (padri) yang menjadi terkena dalam perang Padri ialah Tuanku Imam Bonjol.

Tahap kedua Kaum adat dibantu Belanda melawan kaum ulama, yaitu kaum padri. Pertempuran-pertempuran yang terjadi dalam periode 1821 - 1825 di Sumatra, Para Palam dan Sawah Tengah.

Tahap ketiga Setelah Perang Diponegoro berakhir perlawanan terhadap Belanda dilakukan bersama kaum Padri dan kaum adat.

Barulah dengan kekuatan militer yang besar Belanda pada tahun 1837 berhasil merebut Bonjol, daerah pertahanan terakhir Tuanku Imam Bonjol. Dalam photo ini diperlihatkan Tuanku Imam Bonjol secara pribadi memimpin perlawanan terhadap tentara Belanda yang berhasil menyusup kedalam bentengnya.

DIORAMA No. 16. PERANG BANJAR

Sudah sejak beberapa waktu Belanda menempa oleh hak ikut campur mengatur penggantian Sultan Banjarmasin, sehingga pada tahun 1842 timbul persoalan penggantian Sultan. Belanda memaksakan kehendaknya untuk menempatkan calon pilihannya.

Hal ini ditentang oleh Sultan dan rakyatnya.

Putra Mahkota yang ditunjuk oleh Sultan yaitu Prabu Anom ditawan oleh Belanda di Banjarmasin. Calon lainnya Pangeran Hidayatullah juga ditawan oleh Belanda dan dibawa ke Jawa.

Hal-hal ini yang menyebabkan Pangeran Antasari dari Banjarmasin mengangkat senjata melawan Belanda pada tahun 1859. Perang Banjar berangsur selama 8 tahun dan berakhir setelah daerah itu diserang penyakit pes yang menewaskan Antasari.

Dalam photo ini menggambarkan pengepungan dan penyerangan tambang batu bara Belanda di Pengaron pada tanggal 9. 10 Mei 1859 oleh Pangeran Antasari.

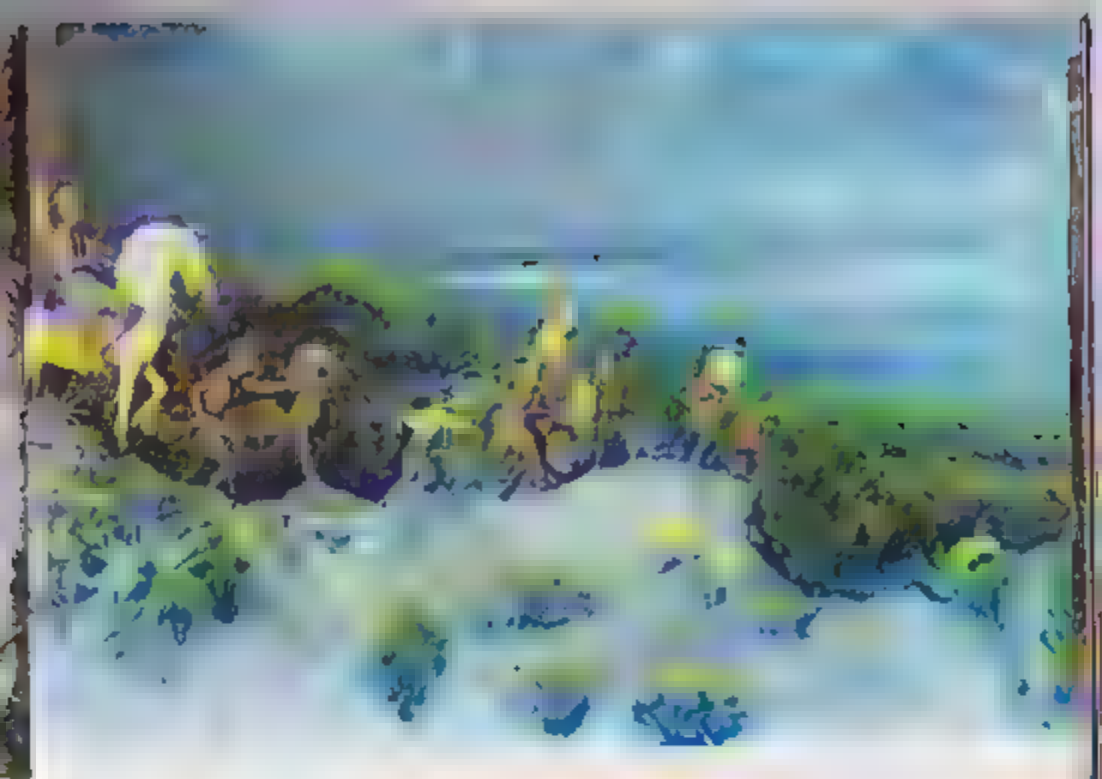


DIORAMA No 17 PERANG ACEH

Dalam tahun 1871 Belanda dan Inggris mengadakan perubahan Traktat London sebagai lanjutan dari Konvensi London 1814. Pembaharuan terakhir bernama Traktat Sumatra yang isinya antara lain Belanda dan Inggris membagi kekuasaan-nya dan memberikan jajahan Malaya dan Singapura kepada Inggris dan Sumatra kepada Belanda.

Dengan ditanda tangani Traktat Sumatra itu terbukalah jalan bagi Belanda ke Aceh. Perang Aceh pecah pada tahun 1873 ketika tuntutan Belanda agar Aceh menghentikan hubungannya dengan negara-negara lain ditolak. Belanda segera mengirimkan ekspedisi yang dipimpin oleh Mayor Jenderal J. H. R. Kohler. Serangan Belanda pertama gagal, bahkan panglimanya Kohler tewas.

Pemerintah Belanda baru dapat menyatakan perlawanan rakyat Aceh selesai pada tahun 1913. Adegan Perang Aceh ini menggambarkan peristiwa kematian Kohler di depan Masjid Baiturrahim, masjid kerajaan yang disuruh bakar oleh Belanda, sehingga tambah menumbuhkan semangat perlawanan rakyat Aceh terhadap Belanda.



DIORAMA No. 18 PERLAWANAN SI SINGAMANGARAJA

Dengan dalih bahwa zending sering diganggu oleh pasukan Si Singamangaraja XII Belanda mendapatkan kesempatan memperluas ekspansinya ke Tanah Batak (Tapanuli). Bentrokan pertama dengan Belanda terjadi pada tanggal 15 Februari 1878, setelah terlebih dahulu Si Singamangaraja memberi peringatan kepada pasukan Belanda supaya meninggalkan Tapanuli.

Perlawanan terhadap kolonialisme Belanda ternyata mendapat bantuan dari rakyat Aceh dan Minangkabau. Penyerangan besar-besaran terhadap markas Belanda dengan bantuan rakyat kedua daerah tersebut dilakukan pada tahun 1887. Perlawanan Si Singamangaraja berlangsung hingga awal abad XX dan berakhir dengan gugurnya Si Singamangaraja.

Dalam photo ini antara lain digambarkan pertempuran di Tanggabatu dekat kota Balje pada tahun 1884 dimana Si Singamangaraja dapat memukul mundur pasukan marsose Belanda.



DIORAMA No 19 PERTEMPURAN JAGARAGA

Pada tahun 1841 Belanda memaksakan menghapus peraturan tawar karang yang diakui sebagai lembaga hukum adat di Bali. Menurut peraturan tawar karang semua muatan kapal yang kandas menjadi milik raja dan penduduk pesisir sedang penumpangnya dijadikan budak.

Sebelum kerajaan di Bali menerima peraturan Belanda itu kecuali Bali Agung dan Karangasem. Di kerajaan Bali Agung menentang tawar karang terhadap raja. Belanda yang terdapat di daerahnya Belanda menuntut agar muatan dan isi kapal itu dikembalikan. Tuntutan Belanda ditolak oleh Raja Buleleng sehingga perang itu dapat dihindarkan. Meskipun demikian seangin Belanda tahun 1846 Buleleng dan Karangasem dapat diduduki namun semangat juang rakyat tetap berkobar dan mereka menyiapkan pertahanan di Jagaraga. Terjadi lah perang Jagaraga yang berlangsung antara tahun 1848 - 1849.

Dalam photo ini digambarkan pertempuran di muka Pura Dalem Jagaraga yang berakhir dengan gugurnya sesir paku dalam suatu puputan.



DIDRAMA No. 20. TANAM PAKSA (CULTUUR STELSEL)

Perang Diponegoro yang berlangsung selama lima tahun (1825 - 1830) mengakibatkan krisis keuangan bagi Kerajaan Belanda. Tetapi di daerah Kerajaan Mataram Belanda berhasil menduduki daerah seluas 3000 km persegi yang terdiri dari tanah yang subur. Untuk mengatasi keadaan krisis itu timbul gagasan Gubernur Jenderal Van Den Bosch untuk menjadikan tanah Jawa sebagai perkebunan yang besar atas dasar perjanjian antara pemerintah Hindia Belanda dengan petani. Pemerintah Belanda akan menjadi pedagang dan tuan kebun. Tanaman yang akan ditanam di Jawa haruslah tanaman yang sangat laku di pasaran Eropa seperti nila, gula tebu, lada, kopi dan kayumanis.

Gagasan Van Den Bosch disetujui oleh Raja Belanda dan realisasi di Jawa sejak tahun 1830. Dalam kenyataannya tidak terdapat kontrak antara pemerintah kolonial dan rakyat petani melainkan hubungan paksaan.

Dan mulai rakyat diwajibkan menanam sebagian tanahnya dengan tanaman wajib seperti yang disebutkan diatas. Sejak inilah dimulai periode eksploitasi tenaga rakyat secara besar-besaran. Tidak saja rakyat harus menanam sebagian tanahnya namun ia juga harus memelihara, mengolah dan menyerahkannya hasilnya

naman itu kepada pejabat Belanda. Bagi rakyat yang tidak memiliki tanah harus bekerja pada perkebunan seperti perkebunan nira (Indago) seperti yang terjadi di Jawa Barat. Pekerjaan mereka sangat berat, mereka tidak diperkenankan pulang dari tempat bekerja yang letaknya puluhan kilometer dari kampung halamannya. Mereka yang dianggap malas dikenakan hukuman cambuk dan siksaan-siksaan lain.

Tanam paksa ini memang memberi keuntungan yang luar biasa kepada pemerintah Belanda. Bagi rakyat Indonesia merupakan eksploitasi yang luar biasa yang mengakibatkan timbulnya kelaparan karena mereka tidak sempat lagi menggarap sawahnya.

DIORAMA No. 21 KEGIATAN GEREJA PROTESTAN DALAM PROSES PENYATUAN BANGSA

Gereja Protestan dengan zendingnya giat mengadakan pengananda terulama di daerah-daerah yang keadaannya masih terbelakang.

Selain di beberapa daerah dan kota pulau Jawa, pusat-pusat agama Kristen terutama terdapat di Ambon, Minahasa dan Tapanuli. Mereka membentuk suatu masyarakat Kristen Indonesia. Pada tahun 1930 berdirilah Perserikatan Kaum Kristen (PKK) dan Partai Kaum Maseh Indonesia (PKMI) yang keduanya merupakan bagian Gerakan Nasional.

Selain bergerak dibidang agama, Gereja Protestan giat dibidang pendidikan hingga secara langsung telah membantu menyatukan bangsa Indonesia dari pelbagai suku yang sedang mengalami proses penyatuan.





DIORAMA No. 22. PERJUANGAN KARTINI

Gerakan mengejar kemajuan pada akhir abad XIX terbukti dari kebutuhan akan pendidikan dan pengajaran yang semakin besar. Tetap pandangan umum masih di nggapi konservatisme yang kuat bagi anak perempuan.

Raden Ajeng Kartini (1879 - 1904) puteri Bupati Jepara tampil sebagai pendekar kaumnya. Setamat sekolah rendah, Kartini ngan meneruskan paa arannya ke sekolah guru di Negeri Belanda. Tetap adal haus d taati dan nasibnyapun telah d tentukan. R d up dalam p ngitan untuk selanjutnya menjadi istri Bupati Rembang. Mel hat kegagalan c ta-citanya, Kart ni menulis surat kepada sahabat-sahabat kar b nya di Negeri Belanda.

Surat-surat Kartini yang ditulis selama 5 tahun (1899 - 1904) sebagian terkumpul dalam suatu buku Habis Geap Terbatah Terang, yang is seluruhnya menggambarkan perjuangan persamaan hak, perjuangan melawan kungkungan adat dan p a sangka.

Walaupun Kartini telah pada, lambat laun cita-citanya terlaksana uga. Seku ah sekolah puteri mulai didirikan dan paham-paham baru tentang kedudukan wanita Indonesia mula ber aka. Hasil dari pada perjuangan Kart ni a ah t ngginya kedudukan wanita Indonesia modern didalam masyarakat.



DIORAMA No. 23. KEBANGKITAN NASIONAL

Menjelang akhir abad ke 19 masyarakat Indonesia masih terbelakang, baik di bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya termasuk pendidikan. Keadaan ini adalah akibat langsung dari politik kolonial Belanda yang tidak menghendaki rakyat Indonesia menjadi cerdas, karena hal itu akan membahayakan kedudukannya. Tetap kemudian kaum kolonialis terpaksa juga memberikan pendidikan modern kepada pemuda-pemuda Indonesia, pertama kali untuk memenuhi kebutuhannya akan tenaga-tenaga terdidik guna perusahaan-perusahaannya dan kedua kalinya untuk meningkatkan masyarakat Indonesia sebagai pasaran bagi industrinya.

Sebagai hasil pendidikan modern itu timbullah suatu generasi Pemuda Indonesia yang terkena gagasan-gagasan nasionalisme dan modernisasi yang menyebar dari Eropa. Pemuda-pemuda itulah yang kemudian mengorganisasi Pergerakan Nasional sebagai ekspresi dari pada Kebangkitan Nasional rakyat Indonesia. Yang dianggap manifestasi pertama dari pada Kebangkitan Nasional itu adalah pembentukan organisasi modern yang pertama oleh orang Indonesia, yakni Budi Utomo. Budi Utomo dibentuk atas prakarsa beberapa mahasiswa Sekolah Dokter Jawa (School Tot Opleiding Van Indische Artsen - STOVIA), seperti Sutomo, Gunawan Mangunkusumo dan lain-lain dengan Dokter Wahidin Sudirhusodo sebagai penasihatnya.

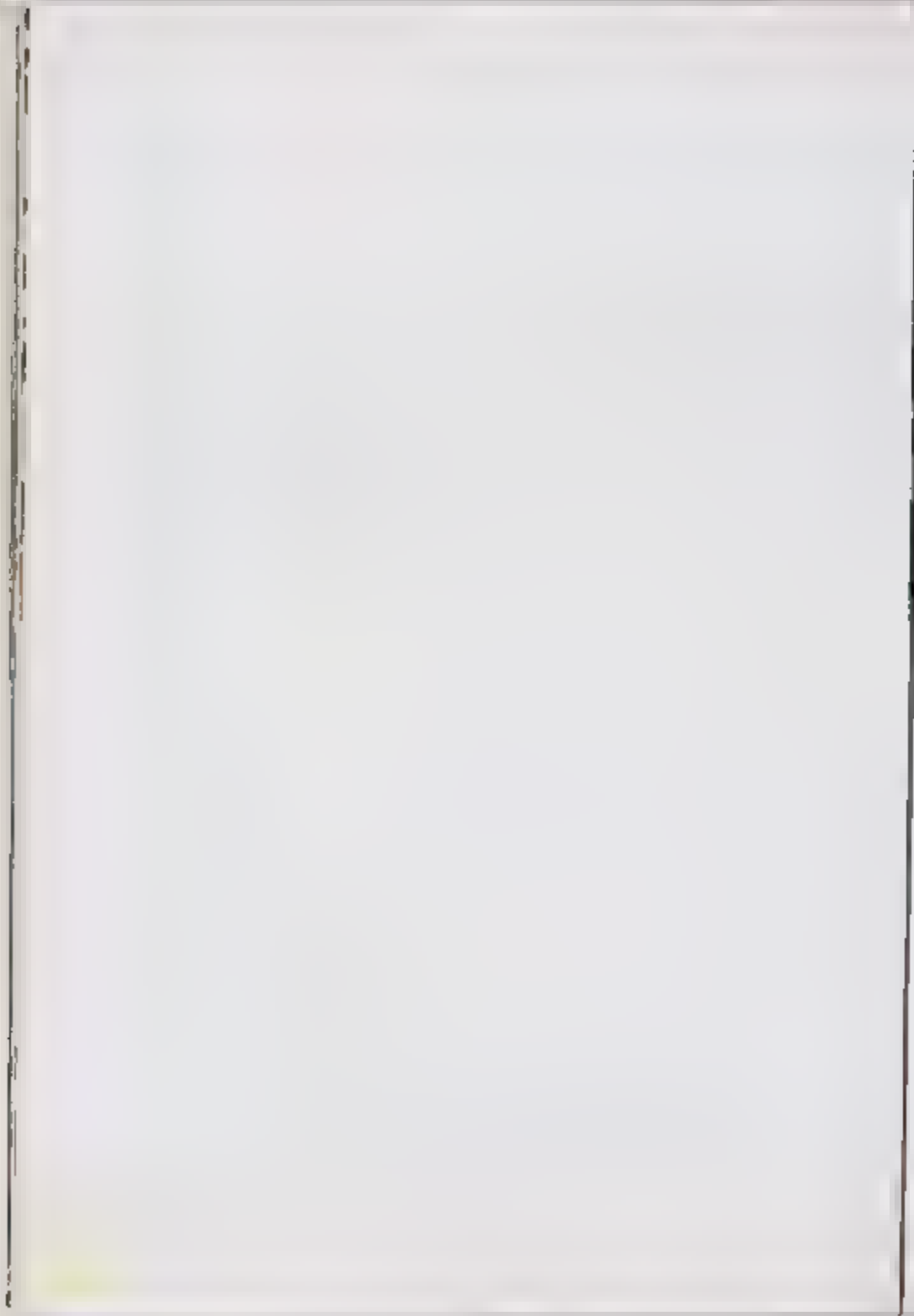
Kemudian lahir lah organisasi-organisasi lain seperti Sarekat Islam, Indische Party, Muhammadiyah, dan lain-lain yang dalam perkembangan selanjutnya bertujuan "Indonesia Merdeka".

DIORAMA No. 24. TAMAN SISWA

Politik pendidikan pada zaman penjajahan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan kolonialnya. Sebagai reaksi atas politik ini pada tanggal 3 Juli 1922 Ki Hajar Dewantara mendirikan perguruan Taman Siswa di Yogyakarta.

Perkembangan perguruan swasta nasional ini sangat pesat hingga pemerintah merasa khawatir. Pada tahun 1932 pemerintah mengeluarkan "Ordonansi Sekolah Liris", hingga praktis sekolah-sekolah swasta kehilangan identitasnya yang kesemuanya harus tunduk kepada pemerintah. Protes timbul dari berbagai pihak, sehingga akhirnya ordonansi tersebut dicabut kembali.

Didalam perguruan Taman Siswa ini semangat nasionalisme sangat menjwai hidupnya. Pada tahun 1935 berangsur Kongres Pendidikan Nasional yang pertama dengan tujuan hendak menggalang persatuan nasional dan mencari perumusan tentang pendidikan dan pengajaran yang bersifat nasional.



URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI BARAT



DIORAMA No. 25 MUHAMMADIYAH

Keadaan masyarakat Islam Indonesia pada abad XIX dan permulaan abad XX sangat menyedihkan. Agama Islam telah banyak bercampur dengan berbagai ajaran yang bukan berasal dari Qur'an dan Hadis.

Umat Islam hidup dalam alam kebekuan dan kemunduran.

Akibat dari keadaan tersebut pada tanggal 18 November 1912 Kyai Haji Achmad Dahlan mendirikan suatu organisasi yang disebut Muhammadiyah dengan tujuan pokok mengadakan pembaharuan kehidupan agama Islam.

Kegiatan dan usahanya meliputi bidang-bidang keagamaan, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat, antara lain hendak mengembalikan kemurnian ajaran Islam, mempergiat da'wah, mengadakan pembaharuan pendidikan dengan ajaran modernisasi yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah baik yang khas agama maupun yang bersifat umum dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membentuk organisasi kewanitaan, kependuan (pramuka), mendirikan rumah-rumah sakit, poliklinik dan rumah yatim piatu.



DIORAMA No. 26. PERHIMPUNAN INDONESIA

Perjuangan mencapai Indonesia Merdeka diluar negeri dipelopori oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar di Negeri Belanda. Pada tahun 1908 berdiri 'Indische Vereniging' dengan maksud untuk mempererat persaudaraan. Pada tahun 1922 perhimpunan ini berganti nama menjadi "Perhimpunan Indonesia" dan mereka menuntut hendaknya Pemerintah Hindia Belanda bertanggung jawab kepada rakyat Indonesia dan bukannya kepada Pemerintah Belanda. Akhirnya mereka menuntut Kemerdekaan Indonesia yang berdasar kepada kekuatan diri sendiri.

Dibanding dengan rekan-rekannya di Indonesia, mereka lebih banyak memperoleh kebebasan bergerak. Pada bulan Februari, 1927 Perhimpunan Indonesia berjuang di forum dunia internasional dengan mengambil bagian dalam Kongres Liga Anti Kolonialisme di Brussel.

Selanjutnya propaganda Perhimpunan Indonesia semakin berani dan tajam, hingga pemerintah Belanda mengadakan penangkapan terhadap 4 orang pemimpinnya yaitu Mohammad Hatta, Abdoel Madjid, Ali Sastroamidjojo dan Nasir Datuk Pameoetjak. Tetapi oleh pengadilan mereka dinyatakan tidak bersalah hingga dilepaskan kembali.



DIORAMA No 27 STOVIA SEBAGAI TEMPAT PERSEMAIAN PERGERAKAN PEMUDA INDONESIA

Kemiskinan bangsa Indonesia dan air mata dan hati yang luka dirasakan oleh beberapa orang terpelajar telah menggerakkan hatinya untuk memperjuangkan teraijal bangsanya. Usaha di Wahidin Sudirokusodo mendirikan dana belajar berjanji tidak sebagaimana yang diharapkan. Namun cita-cita luhur yang terkandung di dalamnya telah menggugah semangat pejuang-pelajar STOVIA (School Tot Opioid ng Van Indche Arisen Sekolah Dokter Bumi Putteral) di Jakarta.

Pada hari bersejarah tanggal 8 Mei 1908 mereka mendirikan perserikatan bernama Boed Oetomo. Dengan penuh semangat pemuda Soetomo membentangkan pikirannya dan menyoal-upkan semangat kebangsaan kawan-kawannya. Mereka adalah pemuda-pemuda yang masih muda belia banyak dengan hatinya, tetapi keinginan yang diperdengarkan jauh lebih luas dari pada hanya dana belajar saja.

Gagasan yang didengungkan dari Gedung STOVIA ini segera mendapat dukungan diberbagai kota. Konsolidasi segera diadakan yaitu dengan menyelenggarakan Kongres pada tanggal 4 dan 5 Oktober 1908 di kota Yogyakarta. Dalam perkembangan selanjutnya Boed Oetomo tumbuh menjadi perhimpunan nasional yang umum dan besar hingga apa yang telah dilakukan pejuang-pejuang STOVIA dalam realitanya tanggal 8 Mei 1908 dianggap merupakan awal lahirnya pergerakan nasional Indonesia.

DIORAMA No. 28. DIGUL

Pada tahun 1926 di Pulau Jawa timbul pemberontakan melawan pemerintah kolonial. Pemberontakan ini merupakan puncak dari gerakan tani mual-mual pecah di Banten kemudian menjalar ke Jawa Barat dan Jawa Tengah. Pada Januari 1927 pecah pula pemberontakan serupa di Sumatra Barat. Dalam waktu singkat kedua pemberontakan dapat ditampas dengan kematian 13.000 orang ditangkap diantaranya 4.500 dijatuhi hukuman dan 1.300 dibuang ke Tanah Merah Digo. Atas Irian.

Dalam perkembangan selanjutnya Digo Atas menjadi tempat pengasingan bagi tokoh-tokoh pergerakan nasional antara lain Mohammad Hatta dan Sultan Shahrir dan mempunyai hubungan erat dengan sistem pemerintahan langsung besar yang dilakukan oleh Gubernur Jenderal De Graff dalam menghadapi kaum nasionalis Indonesia.

Sebagai tawanan disamping harus mencukupi kebutuhannya sendiri mereka harus tahan melawan hawa panas dan penyakit malaria yang ganas. Akan tetapi diantara semua penderitaan ini yang sangat berat adalah penderitaan tekanan jiwa, sehingga ditempat pengasingan ini tercapailah puncak penderitaan lahir dan batinnya. Hingga kini Digo Atas menjadi lambang pengorbanan pemimpin-pemimpin nasionalis kita dari generasi sebelum Perang Dunia ke II.



DIORAMA No 29. SUMPAH PEMUDA

Dalam lingkungan Pergerakan Nasional Indonesia Para Pemuda telah melahirkan berbagai rancangan organisasi pemuda seperti Jong Jawa Jong Celebes Jong Ambon dan sebagainya. Organisasi organisasi ini pada umumnya bersifat kedaerahan dan masing masing tidak mempunyai hubungan dengan yang lain. Lama kelamaan iklim persatuan Indonesia mempengaruhi mereka para pemuda dan terasalah dorongan untuk membentuk satu pergerakan pemuda Indonesia yang berjiwa Nasional kesatuan dan tidak lagi berjiwa patriotisme lokal. Usaha kearah itu dilakukan dalam serangkaian kongres pemuda. Pada Kongres Pemuda yang kedua pada tanggal 18 Oktober 1928, dicetuskan Sumpah Pemuda

- 1 Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu tanah Indonesia
- 2 Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia
- 3 Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia



DIORAMA No. 30. ROMUSYA

Pada tanggal 8 Maret 1942 panglima angkatan perang Hindia Belanda atas nama angkatan Serikat menyerah tak bersyarat kepada panglima tentara ekspedisi Jepang di Kalijati (Subang Jawa Barat). Didalam rangka perangnya, Jepang mengerahkan seluruh tenaga dan kekayaan bumi Indonesia tanpa pembalasan apapun. Dengan meningkatnya situasi perang, Jepang mengerahkan secara paksa orang Indonesia untuk dipekerjakan pada obyek vital dan bangunan-bangunan militer. Sebelum berangkat ketempat-tempat yang dituju, mereka diibuk dan diberi predikat muluk sebagai prajurit pekerja atau romusha. Dalam prakteknya mereka melaksanakan kerja paksa dengan mengalami siksaan-siksaan tanpa diberi makan dan minum yang cukup. Akibat penderitaan ditempat-tempat mereka bekerja berpuluh-puluh ribu romusha Indonesia menemui ajalnya.

Photo ini menggambarkan bagaimana para romusha dalam keadaan kurus kering dan lemah ungai dipaksa bekerja-berat dibawah mandor-mandor Jepang.



DIORAMA No. 31 PEMBERONTAKAN TENTARA PETA DI BLITAR (14 Februari 1945).

Pada bulan Oktober 1943 Pemerintah Pendudukan Jepang mengeluarkan Undang-Undang No. 44 1943 tentang pembentukan Pasukan sukarela untuk membela Tanah Jawa. Peraturan ini mendapat sambutan sangat antusias masyarakat Indonesia khususnya para pemuda, yang ingin bisa berpartisipasi untuk membebaskan tanah airnya. Dengan berbondong-bondong mereka mendaftar dan masuk menjadi anggota Tentara Pembela Tanah Air (PETA). Tentara PETA dibagi atas divisi-divisi (batalyon) yang tidak ada hubungan organisasi satu sama lainnya. Setiap Perwira, Bintara dan Tamtama Tentara PETA adalah orang Indonesia, akan tetapi mereka didampingi oleh pejabat merangkap pengawas orang Jepang.

Di Blitar terdapat pula sebuah batalyon yang seperti batalyon-batalyon yang lain juga melaksanakan tugas membentengi kubu-kubu pertahanan dengan memakai romushya sebagai tenaga kasarnya.

Perasaan benci terhadap Jepang yang sudah lama dikandung mereka setelah mengetahui keadaan keluarga mereka yang menderita sebagai akibat tindakan-tindakan Jepang, merajai senakin merajai ketika mereka bertugas bersama para romushya. Mereka tidak tahan menyaksikan bangsanya diperas tenaganya dan mati kelaparan dan kelaparan. Ditambah dengan faktor aspirasi Kemerdekaan, beberapa faktor itu menyebabkan bulat tekad di kalangan mereka untuk memberontak.

Dengan dukungan oleh Supriadi, Muradi dan mendapat nasehat dr Ismail I mereka mengadakan serangkaian rapat-rapat persiapan. Dan pada tanggal 19 Februari 1945 jam 13.00 (waktu Jawa pada zaman Jepang) atau 02.30 WIB dimulailah pemberontakan. Mereka membunuh beberapa orang Jepang lalu menyingkirkan luar kota. Pemberontakan berhasrat oleh pihak Jepang.

Supriadi pemimpin pemberontak meninggal. Pemimpin-pemimpin lainnya seperti Ismail I, Muradi, Sutanto, Hary dan kawan-kawannya tertangkap. Pada 8 Maret 1945 mereka diangkut ke Jakarta dan pada tanggal 14-16 dihadapkan di depan Mahkamah Militer. Enam orang dijatuhi hukuman mati, tiga orang hukuman seumur hidup, 5 orang diadukan hukuman 15 tahun, 6 orang 10 tahun, 17 orang 7 tahun dan 17 orang lainnya diadukan hukuman masing-masing 4, 3 dan 2 tahun.

Pemberontakan PETA Bantar melupakan bukti bahwa juga di dalam zaman Jepang Jawa Kemerdekaan pemuda-petanda Indonesia tidak pernah padam.

DIORAMA No. 32 PROKLAMASI 17 AGUSTUS 1945

Pada tanggal 17 Agustus 1945, para teks Proklamasi tersebut ditandatangani oleh Ir. Sukarno, Drs. Mohammad Hatta dan Mr. Ali Murdiono. Setelah itu, pada pukul 16.00 WIB Proklamasi Kemerdekaan dibacakan oleh Ir. Sukarno yang didampingi oleh Drs. Mohammad Hatta di empat pilar Gedung Sate No. 56.



Yang hadir pada waktu pengucapan teks Proklamasi adalah

- I Ir. Sukarno Drs. Moh. Hatta, Abikusno Toekro Soedoso, Suka-djo Wirjopranoto, Sukarto, Kartohadikusumo, KHA Wachid Hasim, Dr. Radjiman Wedyadinigrat.
- II Waki Walikota Surabaja.
- III Ibu Fatmawati
- IV Ny. SK Trimurti
- V Para Pemuda PETA: Dardjo, Abdul Kader, Cudatono, Latief Hendraningrat dan dr. Soetjipto, Syofarso, Kemal Idris, Daan Janja, A. Isha, Abdurachman, Singgih.
- VI Basran Pelopor, D. M. Ward dan Asmarahad
- VII Basran Pelopor Istimewa: Soediro, Soepono, Sastro Koesomo, Djodan Nur, Soepeno.
- VIII Pels Soeoto, S.F. Manne, Ia, Sa, Suroto

DIORAMA No. 33 PENGESAHAN PANCASILA LANDASAN FALSAFAH NEGARA DAN UUD. 1945.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada tanggal 17 Agustus 1945

Pengesahan Pancasila oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia



konsep falsafah negara yang terpenting diantaranya ialah

Konsep Mr. Moh. Yamin, diajukan pada tanggal 29 Mei 1945

Konsep Ir. Soekarno, diajukan pada tanggal 1 Juni 1945 lengkap dengan namanya yakni PANCASILA.

Konsep Panitia 9 yang biasa disebut Piagam Jakarta disusun tanggal 22 Juni 1945.

Dalam sidang PPPKI, tanggal 10-16 Juli 1945 disusunkan konsep Undang-Undang Dasar Negara Indonesia beserta Mukadimahnya. Mukadimah itu adalah Piagam Jakarta yang mengandung lima dasar falsafah negara.

Konsep tersebut setelah diperbaiki menjadi konstitusi pertama Pancasila. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Jakarta sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang kemudian dikenal sebagai Undang-Undang Dasar 1945. Dan Dasar falsafah negara Pancasila diadopsi sebagai Mukadimah Undang-Undang Dasar 1945. Karena itu dapat dianggap bahwa Pancasila sebagai Dasar falsafah Negara sekarang sebagai Undang-Undang Dasar yang merangkumnya, lahir pada tanggal 18 Agustus 1945.

DIORAMA No. 34. HARI LAHIR MEMPERINGATI SATU TAHUN LAHIRNYA ABRI

Jalan selang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) tanggal 22 Agustus ditetapkan pemerintah Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang bertugas



memelihara keamanan dan ketertiban umum di daerahnya masing-masing BKR bukanlah Angkatan Bersenjata Reguler melainkan suatu korps pertolongan bersenjata yang kemudiannya menjadi Angkatan Bersenjata R. Tidak segeanya dibentuk tentara nasional didasarkan atas pertimbangan pertimbangan politis dimana pimpinan Nasional berpendapat bahwa apabila pada saat itu dibentuk tentara nasional yang disebut akan merugikan perjuangan kemerdekaan karena akan mengundang reaksi dari golongan kekuatan Sekutu dan Jepang yang menurut perkiraan tidak dapat menahan diri Pihak Indonesia karena belum terkonsolidasi. Dalam keadaan kekuasaan terhadap Jepang dan perawannya terhadap sekutu, pemerintah merasa terpaksa bahwa tidak dibentuknya suatu tentara nasional adalah suatu kelemahan langkah pertama yang diambil oleh pemerintah adalah mendekatkan pembentukan tentara pada tanggal 5 Oktober 1945 yang isinya "Untuk memperkuat perasaan keamanan umum, maka dibentuk suatu Tentara Keamanan Rakyat

DIORAMA No 35. PERTEMPURAN SURABAYA (10 Nopember 1945)

Pada bulan Oktober 1945 tentara sekutu Inggris mendarat di Surabaya untuk melaksanakan tugas mereka melindungi pasokan pasokan Jepang dan melindungi orang-orang sekutu yang dibawa oleh Jepang. Mereka yang tidak menandatangani perjanjian dalam negeri Republik Indonesia



Ternyata sekutu tidak menepat janjinya sehingga menimbulkan kekecewaan yang kentara meningkat memuncak pertempuran Campur tangan pemerintah RI untuk menciptakan keadaan yang tenang tidak berhasil

Dalam salah satu insiden komandan Brigade Inggris Brigjen Malaby menembak mati Panglima sekutu untuk daerah Jawa Timur Mayor Mar Sergi sebagai malum agar rakyat Surabaya termasuk para peabainya menyerahkan Surabaya masing masing sebelum jam 06.00 tanggal 10 Nopember 1945. Pemerintah tidak dibuktikan rakyat Surabaya mereka sama sekali tidak mengakui wewenang pihak sekutu Inggris untuk memerintah Surabaya. Mereka hanya tunduk/taat kepada RI

Pada tanggal 10 Nopember 1945 sekutu mengerahkan segala kekuatannya laut laut darat secara sistematis berusaha memusnahkan pejuang pejuang di Surabaya. Serangan di sambut dengan tekad pejuang mempertahankan tanah air

Perlawanan hebat yang tidak terduga juga oleh pihak luar menyebabkan pertempuran Surabaya terkera diseluruh dunia. Dan oleh rakyat Indonesia peristiwa tersebut dijadikan sebagai Hari Pahlawan

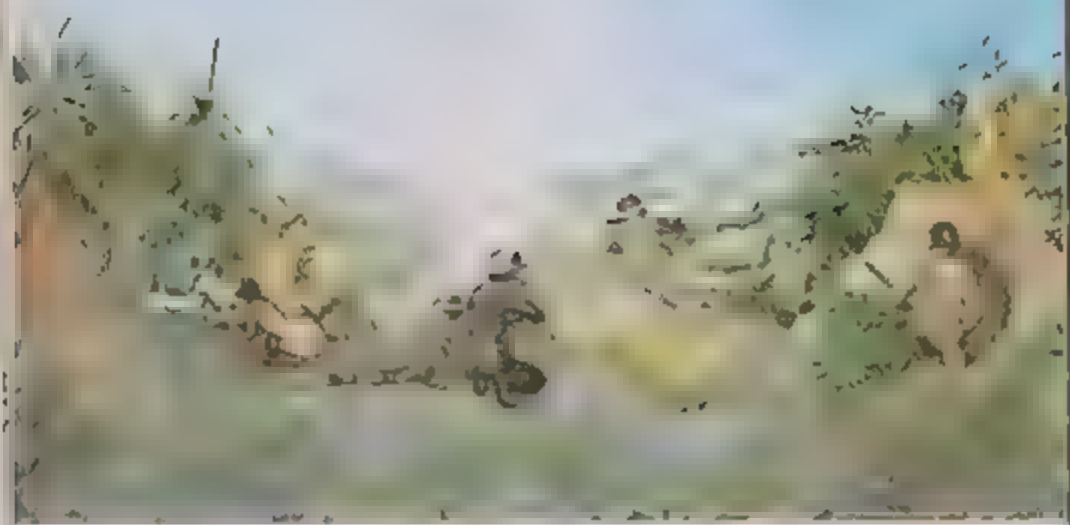


DIDRAMA No 36 AGAMA KATHOLIK ROMA SEBAGAI FAKTOR PENYATU

Gereja Katolik Roma memusatkan kesanya mengimpikan pemuka-pemuka pribaja suku dan laera cangkrah marga agamanya Dengan demikian membentuk suatu masyarakat Katolik Roma yang didalamnya bersemi pula semangat nasionalisme Indonesia Upacara upacara gereja banyak yang telah disesuaikan dengan ciri khas budaya Indonesia Mereka juga mendirikan rumah sakit/sekolah/sekolah.

Terhadap cita-cita Indonesia Merdeka, Perhimpunan Politik Katolik Indonesia ikut menandatangani Petisi Soetardjo (tahun 1936) yang menuntut kepada pemerintah kolonial untuk memberikan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia Demikian pula dalam masa perang kemerdekaan 1945-1949 mereka bersatu dengan segenap lapisan dan golongan untuk mengusir penjajah dan mempertahankan kemerdekaan.

URAIAN ADEGAN
SEJARAH MUSEUM NASIONAL
SISI UTARA



DIORAMA No. 37 GERILYA DALAM PERANG KEMERDEKAAN

Semasa perang kemerdekaan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia masih memiliki peralatan yang sederhana. Untuk melawan musuh yang memiliki perlengkapan modern sesudah Perang Dunia Kedua Angkatan Bersenjata kita menggunakan taktik Gerilya, yang berdasarkan gerak kucing-kucingan menyerang secara mendadak lalu menghindari Gerilya ini kemudian dilaksanakan dalam Perang Rakyat Semesta. Di daerah-daerah yang dikuasai musuh disusun kantong-kantong gerilya untuk menggugat kekuasaan Republik Indonesia. Gerilya tersebut berkembang menjadi sistem Welurkise dengan menyusuri daerah perampasan dan pengkalan-pangkalan yang dapat melaksanakan pertalian secara sendiri dengan mengintegrasikan segenap kekuatan politik, ekonomi, sosial budaya dan militer.

DIORAMA No. 38 PANGlima BESAR JENDERAL SUDIRMAN MEMIMPIN GERILYA

Semula telah ada kesepakatan bersama antara pimpinan pemerintahan Republik Indonesia dan Belanda bahwa ada serangan Belanda lagi pejuang-pejuang akan melakukan dengan gerilya. Waktu itu militer Belanda ke Indonesia hanya 40.000 dengan jatuhnya Indonesia Republik Indonesia Yogyakarta tanggal 1 Desember 1948 tentara pimpinan pemerintahan tidak melaksanakan kesepakatan tersebut. Konsekwensinya mereka ditawan Belanda. Belanda dengan sikap yang lambat pimpinan pemerintahan Panglima Besar Jenderal Sudirman yang waktu itu dalam keadaan sakit payah, memilih untuk memimpin gerilya guna melanjutkan perjuangan membebaskan kemerdekaan. Sikap yang lambat oleh Jenderal Sudirman ini disamping mendorong semangat para pejuang TN juga memberi keyakinan kepada para pejuang bahwa dalam keadaan yang sangat sulit sekalipun pemimpin tertinggi tetap setia kepada anak buahnya dan menepati janjinya untuk memimpin perjuangan.

Walaupun penyakit telah bertambah parah karena gangguan fisik dan kurangnya obat-obatan namun nyawa seorang panglima tetap tidak terkalahkan untuk memimpin gerilya. Jenderal Sudirman baru kembali ke Yogyakarta pada bulan Juli 1949 setelah pemerintahan Republik dikembalikan ke Yogyakarta sesuai dengan persetujuan antara Indonesia dan Belanda.



DIORAMA No 39 PENGAKUAN KEDALILATAN

Perjuangan rakyat Indonesia melawan agresi militer Belanda ke I berakhir desakan Dewan Keamanan PBB memaksa Pemerintah Belanda untuk kembali ke meja perundingan. Langkah pertama adalah perjanjian di Jakarta yang menghasilkan Persetujuan Roem-Royen pada tanggal 7 Mei 1949 yang menyatakan pemindahan Pemerintahan Republik Indonesia ke Yogyakarta menghentikan semua menentemkan persiapan untuk mengadakan suatu konferensi. Mea Bandar (KMB) yang akan membicarakan pengakuan kedaulatan Indonesia untuk memperkuat posisi menghadapi Belanda dalam KMB Pemerintah Republik Indonesia melakukan pendekatan pendekatan dengan pemimpin pemimpin negara negara benua Belanda yaitu BFO (Belekomst van de Overleg) dengan tujuan supaya nanti Belanda tidak dapat mengacah ke arah Republik Indonesia BFO

Langkah selanjutnya adalah KMB di Den Haag, Neger Belanda, pada tanggal 1 Agustus s.d 2 Nopember 1949 antara wakil wakil Indonesia dipimpin oleh Drs M. Hatta wakil wakil BFO dipimpin oleh Sultan Ma'ruf II dan wakil wakil Belanda dipimpin oleh M. van Maarseveen serta wakil wakil Dewan Keamanan PBB Indonesia sebagai penengah dan pengawas. Pokok terpenting dari hasil KMB adalah Belanda mengakui kedaulatan Indonesia pada Republik Indonesia Serikat pada tanggal 13 Desember 1949. Akibatnya pada tanggal 27 Desember 1949 Belanda resmi menyerahkan kedaulatan kepada pemerintah Indonesia yang dilakukan dalam suasana damai di Den Haag dan Jakarta

DIORAMA No 40 PERJUANGAN UNTUK KEMBALI KE NEGARA KESATUAN

Pengakuan kedaulatan terhadap Republik Indonesia Serikat diberikan pada tanggal 27 Desember 1949 oleh Kerajaan Belanda. Republik Indonesia Serikat merupakan negara federal yang terdiri dari negara negara bagian. Karena negara bagian bukan tujuan bangsa Indonesia melainkan terpaksa diterima dalam rangka kompromi dengan Belanda maka bentuk federal ini tidak disukai oleh rakyat. Rakyat diluar daerah menuntut agar bentuk federal dihapuskan dan diherakukan kembali bentuk kesatuan. Karena tuntutan rakyat secara spontan dalam periode antara bulan Maret 1950 April 1950 beberapa negara bagian telah menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia, yang pada waktu itu merupakan negara bagian dari RIS. Puncak dari perjuangan itu adalah perjanjian antara RIS dengan negara bagian Republik Indonesia yang hasilnya adalah penghapusan bentuk federal dan berdirinya kembali negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950.

DIDRAMA No 41 INDONESIA MENJADI ANGGOTA PEHSEKATAN BANGSA BANGSA

Bangsa Indonesia telah menjadi anggota PBB sejak 28 September 1960. Hal ini merupakan tonggak sejarah yang penting dalam perjalanan bangsa Indonesia. PBB adalah organisasi internasional yang bertujuan untuk memelihara perdamaian dunia, memajukan kerjasama internasional, serta melindungi hak-hak manusia. Indonesia telah aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan PBB, termasuk dalam upaya untuk menyelesaikan konflik internasional. Pada tanggal 28 September 1960, Indonesia resmi menjadi anggota PBB ke-60.



0 ORAMA No 42 KONFERENSI ASIA AFRIKA

[illegible]



DIDRAMA No. 43 PERMAINAN ULUM PERTAMA

[illegible]

Itak sinakana sa lalok na kinyo

Akibatnya, banyak korban jiwa yang meninggal dunia. Pada tanggal 15 Desember 1955, sekitar 1.550 orang tewas akibat gempa bumi yang melanda wilayah ini. Gempa bumi ini menimbulkan korban jiwa yang banyak, terutama di daerah-daerah yang padat penduduknya. Gempa bumi ini juga menimbulkan kerusakan yang parah pada bangunan-bangunan yang ada di daerah tersebut. Akibatnya, banyak orang yang kehilangan tempat tinggal. Gempa bumi ini juga menimbulkan kerugian yang besar bagi perekonomian daerah tersebut.



DIORAMA NO 44 PEMBEBASAN IRIAN

Setelah perjuangan yang panjang, rakyat Indonesia akhirnya berhasil membebaskan Irian Barat dari tangan Belanda. Hal ini merupakan kemenangan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Setelah kemerdekaan, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pertahanan dan keamanan di Irian Barat. Salah satu langkah yang diambil adalah pembentukan Divisi Pertahanan Rakyat (DPR) di Irian Barat.

Ketika Belanda kembali menyerang Irian Barat, DPR Irian Barat berhasil mempertahankan wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat Irian Barat telah siap untuk mempertahankan tanah airnya. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah mengirimkan pasukan TNI ke Irian Barat untuk memperkuat pertahanan di sana. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk membebaskan Irian Barat dengan kekerasan senjata.

Setelah berhasil membebaskan Irian Barat, pemerintah Indonesia telah mengumumkan Tr. Komando Rakyat (Tr. Komara) yang berisi perintah-perintah berikut ini:

1. Gagal bagi siapa saja yang melanggar Tr. Komara.
2. Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat.
3. Bersiaplah untuk mobilisasi umum.

Untuk membebaskan Irian dan bentuk Komando Manda dengan Panglima Mayor Jenderal Soeharto. Operasi operasi militer mulai dilaksanakan ke daerah Irian Barat. Dengan demikian pihak Belanda bersedia untuk berunding dan sebar pasukan payung Indonesia berhasil terjun di Irian pada tanggal 15 Agustus 1962 di Capah persetujuan New York Akhirnya pada tanggal 1 Mei 1963 secara resmi Belanda melalui PBB menyerahkan kekuasaan atas Irian kepada Indonesia

DIORAMA No 45 HARI KESAKTIAN PANCASILA (1 OKTOBER 1965)

Dalam suasana di mana yang semakin memanas oleh Peristiwa 30 September PKI meningkatkan offensifnya dengan kekejaman terhadap Pancasila. Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia secara sistematis dirombak dan diganti dengan Panca Azimat Revolusi

Menjadi satu dari Panca Azimat Revolusi adalah Nasakom. Barang siapa menangkap 'Kamunisto loti' dianggap kontra revolusioner. Karena mengubahnya kesetiaan Presiden Sukarno sebagai Sekeloaan pertamanya PKI merasa adanya bahaya yang akan mengancam eksistensinya. Yang dianggap bahaya terbesar adalah pihak TNI Angkatan Darat karena Perjuangannya bersikap waspada terhadap segala PKI yang berfikir mereka mengancam Pancasila (untuk itu mereka akan awatinya). PKI merasa bahwa dengan Penguasaan TNI Angkatan Darat sebagai alat mereka menentang Dewa Jendral yang akan meruntuhkan kekuasaan mereka

Jenderal Soeharto tidak menaruh simpati dengan Jendral Soekarno pada tanggal 1 Oktober PKI telah menguasai seluruh kota ABR memusnahkan Gedung 30



eriter yang melakukan pembunuhan terhadap pimpinan TN Angkatan Darat, dan menegakkan kekuasaan negara. Terap rakyat yang berwujud Pancasila sebagai dasar bahwa segala sesuatu akan dilakukan untuk menenyapkan Republik Pancasila yang menggantikan dengan sistem Nasako akhirnya akan timbul menjadi kekuasaan Komunis.

Di bawah pimpinan Mayor Jenderal Soeharto Panglima Komando usaha perebutan kekuasaan oleh Gestap PKI berhasil digagalkan dan gerakannya ditumpas dalam waktu yang singkat.

• Di bawah ini merupakan kemenangan dari Pancasila yang telah benar benar di hahati oleh seluruh rakyat

Photo ini menggambarkan saat ketika para pejuang revolusi diangkat dan dimur Lubang Buaya.

DIORAMA No 46 AKSI AKSI TRI TUNTUTAN RAKYAT

Sebelum tahun 1945 di bawah Peta Kemerdekaan Indonesia PKI) Pemerintah Orde Lama. Di samping itu krisis politik dan ekonomi semakin

Melakukan serangkaian aksi yang tergalang dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang mewakili rakyat tidak puas terhadap keadaan. Menimbulkan tuntutan yang di kemuka dengan nama 1. Tuntutan Rakyat (TAR) kedua pemerintah Tuntutan itu menyangkut pemerintahan PKI dan diarahkan untuk pemerintahan yang pebaikan ekonomi



Karena tuntutan ini tidak mendapat tanggapan yang semestinya dari Presiden Sukarno yang malahan melindungi PKI dengan Gestapunya, mulai tanggal 10 Januari 1966 - 11 Maret 1966 generasi muda, yang kemudian dikenal sebagai Angkatan '66 mengadakan gerakan demonstrasi-demonstrasi. Aksi ini disokong oleh segenap kekuatan Pancasila didalam ABRI, parpol-parpol dan ormas-ormas. Tantangan dan rintangan baik fisik maupun mental tidak menggoyahkan tekad Angkatan '66.

Photo ini menggambarkan suatu puncak digelombang demonstrasi tersebut pada waktu mana pahlawan AMPERA Arief Rachman Hakim gugur oleh peluru pengawal Istana Cakrabirawa.

DIORAMA No. 47 SURAT PERINTAH 11 MARET 1966.

Masa sesudah digagalkannya coup oleh Gestapu/PKI merupakan masa kritis yang menggoncangkan sendi-sendi negara. Presiden Sukarno beserta pemerintahnya yang penuh dengan oknum Gestapu/PKI sama sekali kehilangan kepercayaan rakyat. Karena sudah kehilangan akal pada tanggal 11 Maret 1966 Presiden Sukarno



mengeluarkan Surat Perintah terhadap Jenderal Soeharto untuk memulihkan kewibawaan Pemerintah dengan jalan mengambil semua tindakan yang dianggap perlu.

Jenderal Soeharto dengan cepat melaksanakan Surat Perintah 11 Maret itu dengan memenuhi dua diantara Tri Tuntutan Rakyat, yakni membubarkan Partai Komunis Indonesia dan membersihkan kabinet dari menteri-menteri yang ada indikasi Gestapu/PKI atau memperlihatkan sikap kurang baik terhadap usaha-usaha memulihkan keamanan dan ketertiban.

Dalam diorama ini digambarkan Tiga orang Perwira Tinggi TNI Angkatan Darat, yakni Mayjen. Basuki Rachmat, Brigjen. M. Yusuf dan Brigjen Amir Machmud sedang melaporkan dikeluarkannya Surat Perintah 11 Maret itu kepada Jenderal Soeharto, yang sedang berbaring di rumah karena sakit.

DIDRAMA No. 48. PENENTUAN PENDAPAT RAKYAT IRIAN.

Salah satu isi persetujuan New York tanggal 15 Agustus 1962 mengenai penyerahan Irian kepada Indonesia adalah bahwa pada tahun 1969 harus diadakan Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) pada Irian Barat. Apakah memilih Republik Indonesia atau tidak. Pelaksanaannya akan diawasi oleh PBB.



Timbul masalah dalam pelaksanaannya: apakah langsung setiap orang memberikan suaranya (usul wakil PBB, duta besar Bolivia Ortiz Sede) atau perwakilan dari setiap kelompok, jadi bertingkat (usul Indonesia). Karena usul wakil PBB adalah amat sulit untuk dilaksanakan dalam kondisi seperti di Irian Barat, usul Indonesia diterima, dengan disaksikan oleh wakil-wakil PBB, pers dalam dan luar negeri serta peninjau-peninjau dari beberapa kedutaan asing di Jakarta dimulailah Pepera tersebut. Dari bulan April - Juni 1969, untuk pemilihan anggota Dewan Musyawarah Kabupaten (Regency Consultative Assemblies) dimana terpilih untuk 8 kabupaten 1026 anggota diantaranya 43 wanita. Pada tanggal 14 Juli - 4 Agustus 1969 dilakukan pada kabupaten-kabupaten, dimulai dari Merauke dan diakhiri di Jayapura. Keputusan Dewan Musyawarah Pepera dengan suara bulat memilih Irian tetap merupakan bagian dari RI. Pada tanggal 19 Nopember 1969, PBB mensahkan hasil Pepera tersebut dengan 84 suara setuju, 6 menolak dan 30 suara abstain (terutama negara Afrika).

Copyright : TUGU NASIONAL

Cetakan : Pertama
Hak Pengarang di lindungi.

R A L A T

Dalam buku MUSEUM SEJARAH NASIONAL ini terdapat kesalahan seperti dibawah ini.

Halaman	S a l a h	B e t u l
8 Baris ke 26 dari atas : 18 September 1945.-		19 September 1945.
20 Baris pertama : ARMADA PERANG BUGIS,		ARMADA DAGANG BUGIS.
31 Baris ke 6 dari atas : Hindia Belakang.		Hindia Belanda.
41 Baris ke 6 dari atas : Sekolah Dokter Bumi Putera,		Sekolah Dokter Bumi Putera.
45 Baris ke 5 dari atas : Pemberontakan berhasil oleh pihak Jepang.		Pemberontakan berhasil ditum- pas oleh pihak Jepang.
61 Baris ke 4 dari atas : Nasako,		Nasakom.
61 Baris ke 9 dari atas : dihabati,		dihayati.
63 Baris ke 11 dari atas : Surat Perintah 11 Maret,		Surat Perintah 11 Maret 1966.

peretak Uraian Adegan Sejarah Museum Nasional sisi _____
seharusnya Uraian Adegan Museum Sejarah Nasional sisi _____